

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Partisipasi Masyarakat

2.1.1.1 Pengertian Partisipasi

Partisipasi masyarakat merupakan sumbangsih sukarela dari masyarakat dalam proses pengambilan keputusan atau tahapan-tahapan dalam menjalankan suatu program dimana mereka juga ikut menikmati manfaat dari program agar dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dengan tidak mengorbankan kepentingan yang bersangkutan.

Menurut Mubyarto (1997,hlm.35) mendefinisikan partisipasi sebagai keikutcampuran seseorang dalam suatu program untuk kepentingan bersama dan berdampak baik.

Menurut Sirajudin (2006,hlm.13-14) mendefinisikan partisipasi sebagai peran serta masyarakat individu atau kelompok dalam pembentukan program juga ikut dalam setiap tahapannya.

Menurut Ndras (1990,hlm.24) mendefinisikan partisipasi masyarakat sebagai suatu cara untuk melalukan interaksi dengan orang lain dalam perumahan lingkungan menuju kesejahteraan baik dalam organisasi atau program.

2.1.1.2 Bentuk Partisipasi

Partisipasi masyarakat juga berarti adanya keterkaitan langsung bagi warga dalam proses pengambilan keputusan dan kontrol serta pengorganisasian dalam mempertahankan hak-hak sosialnya. Menurut Sastroerto (1988,hlm.13) dikemukakan bahwa bentuk-bentuk partisipasi masyarakat adalah :

1. Pikiran, merupakan jenis partisipasi dimana pikiran yang diandaalkan untuk menciptakan suatu program yang bermanfaat bagi orang banyak.
2. Tenaga, dimana saat partisipasi dilaksanakan masyarakat akan turut menyumbangkan tenaga dalam dirinya unttuk membangun dan ikut dalam pembuatan program tersebut.
3. Pikiran dan Tenaga, merupakan tipe partisipasi dimana seseorang menjadi dalang sekaligus menggggerakan dirinya untuk ikut serta dalam suatu program

atau acara, kata lainnya adalah orang tersebut sangat berpengaruh bagi pembangunan.

4. Keahlian, merupakan jenis partisipasi yang mana dalam hal ini keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan.
5. Barang, merupakan jenis partisipasi yang biasanya masyarakat banyak mengikutinya adalah dengan menyumbang barang atau sarana prasarana untuk kebutuhan program yang berjalan.
6. Uang, merupakan jenis partisipasi yang biasanya dilakukan oleh kalangan atas yang tidak bisa ikut langsung dalam pembangunan tersebut sebagai nasabah atau anggota namun bisa berpartisipasi dalam membantu untuk kebutuhan lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bentuk partisipasi masyarakat dapat digolongkan dalam bentuk tenaga, pikiran, keahlian, barang, dan uang.

Menurut Basrowi yang dikutip Siti Astuti D (2011,hlm.58), partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Partisipasai fisik

Partisipasi fisik adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk penyelenggaraan usaha pendidikan, seperti mendirikan juga menyelenggarakan sekolah, yayasan, panti.

2. Partisipasi non fisik

Partisipasi non fisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan.

2.1.1.3 Prinsi- Prinsip Partisipasi

Adapun Prinsip - Prinsip Partisipasi tersebut, sebagaimana tertuang dalam panduan pelaksanaan Pendekatan Partisipatif yang di susun oleh Department for International Development (DFID) (dalam Monique Sumampouw, (2004,hlm. 106 – 107) adalah :

1. Cakupan : dari semua anggota ada beberapa orang atau anggota yang terkena dampak dari hasil akhir atau keputusan.

2. Kesetaraan dan kemitraan : kemampuan yang dimiliki setiap orang dan kemampuan serta keahlian ini pasti berbeda-beda namun mempunyai hak untuk menggunakan prakarsa tersebut.
3. Transparansi : semua pihak diharuskan dapat terbuka dan juga dapat berkomunikasi dengan hal yang bersangkutan sehingga menimbulkan dialog.
4. Kesetaraan kewenangan : semua pihak haruslah dapat menempatkan dan mempertanggung jawabkan kekuasaan untuk menghindari kesalah pahaman.
5. Kesetaraan tanggung jawab : karena saling berkaitan dengan kewenangan masing masing yang harus dipertanggung jawabkan dalam keterlibatan keputusan juga langkah selanjutnya.
6. Pemberdayaan (*Empowerment*) : keterlibatan dari berbagai pihak khususnya kelompok dengan kekuatan atau kemampuan yang dimiliki dan dapat disatukan dalam tujuan yang sama untuk memajukan dan memberdayakan suatu program tersebut.
7. Kerjasama : Kegiatan yang dilakukan dalam suatu kelompok untuk menutupi kekurangan dan meningkatkan kelebihan yang ada dengan kompak.

2.1.1.4 Tahapan partisipasi

Cohen dan Uphoff (1979) dalam (M.Mulyadi:2019,hlm.25) membagi partisipasi kedalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut :

1. Tahapan keputusan, keikutsertaan masyarakat atau partisipasi dalam pengambilan keputusan. Tahap pengambilan keputusan yang dimaksud disini yaitu pada perencanaan dan pelaksanaan suatu program. Masyarakat dilibatkan dalam proses penghadiran rapat, mengemukakan pendapat, memberikan data atau informasi, dan perumusan pembuatan keputusan.
2. Tahap pelaksanaan, keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan program dengan cara berkontribusi dengan tenaga uang atau bahan material. Pada tahap ini sering di temukan kejadian dimana orang orang yang pada awalnya antusias dalam pengambilan keputusan namun menjadi bertele-tela dalam tahap pelaksanaan dikarenakan ada faktor lain yaitu kurangnya keyakinan masyarakat terhadap hasil hasil yang akan di peroleh. Di sisi positif ada juga masyarakat

yang baru menyadari dan menjadi aktif dalam tahap perencanaan setelah adanya sosialisasi dan praktek secara langsung.

3. Tahap menikmati hasil, pada tahapan ini masyarakat atau pemerintah yang ikut serta dalam pembangunan suatu program yang akan menjadikan masyarakat lingkungan sejahtera akan menikmati hasil akhir dimana hasil tersebut akan menjadikan lingkungan menjadi berbeda dan tentunya pembedaan yang di dapat adalah hal yang positif. yang menikmati hasil bukan hanya organisasi dan pemerintah tetapi seluruh masyarakat juga menikmatinya.
4. Tahap evaluasi, tahapan ini sangat penting dilakukan agar masyarakat dan pemerintah dapat mengetahui bagaimana perkembangan atau hasil yang telah di capai apakah makin maju dan membaik atau harus diadakan perbaikan dan sosialisasi menjadi salah satu cara untuk menyampaikan saran dan kritikan. Namun biasanya tahap evaluasi ini di ikutsertakan juga oleh dinas terkait atau dari pemerintah.

2.1.1.5 Faktor- faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam suatu program dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Pangestu (1995, hlm. 59) faktor- faktor tersebut adalah :

1. Faktor Internal

Faktor internal yaitu yang mencakup keinginan atau kemauan dari dalam dirinya seseorang agar dapat kepercayaan diri dan keberanian untuk berpartisipasi dalam suatu program ataupun kegiatan di masyarakat.

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal dapat meliputi bagaimana cara masyarakat berkomunikasi dengan masyarakat lain atau juga bagaimana cara sistem sosial dimasyarakat dengan sistem sosial yang ada diluar, hal lain yang dapat mempengaruhi yaitu dari faktor ekonomi politik dan budaya bagaimana cara bereaksi dan juga berkesempatan dalam berpartisipasi.

2.1.1.7 Masyarakat

Menurut Paul B Horton dan C.Hunt mengemukakan bahwa Masyarakat adalah orang-orang yang berkumpul tinggal di suatu wilayah dan saling melakukan interaksi satu sama lain. (Unifikasi et al., 2015).

Menurut Hendropuspito (1989,hlm.73) bahwa masyarakat itu adalah kumpulan manusia yang hidup secara bersama dan tinggal di suatu wilayah (Ii et al., 2015).

Menurut Shadily (1993,hlm.47) menyatakan masyarakat adalah keseluruhan orang-orang yang di dalamnya membentuk hubungan sosial dan juga terdapat interaksi guna melangsungkan kehidupan.

1) Tipe masyarakat

Tipe masyarakat dijelaskan dalam Soekanto (2012,hlm.136-138) dibagi menjadi dua tipe yaitu :

a. Masyarakat pedesaan

Masyarakat pedesaan yaitu masyarakat yang masih memegang asas kekeluargaan dan juga masih menjunjung nilai moral dalam kehidupan sehari-hari dan jauh dari kata pergaulan bebas.

b. Masyarakat Perkotaan

Masyarakat Perkotaan yaitu masyarakat yang banyak jumlahnya. Masyarakat kota terkenal dengan gaya dan juga gaya hidup yang sosialita dan pada umumnya dapat mengurus kehidupannya sendiri, kurang dalam lingkungan di sekitar terkesan acuh dan tidak peduli, keagamaannya pun terbilang kurang sangat jauh berbeda dengan masyarakat desa.

2) Unsur Masyarakat

Selain penjelasan di atas mengenai masyarakat, masyarakat juga memiliki unsur yaitu :

- a. Beranggotakan banyak dan melebihi 2 orang, membina hubungan dengan seseorang atau suatu kelompok yang mana nantinya akan menjalankan suatu hubungan interaksi.
- b. Anggota yang telah ada tersebut menyadari bahwa mereka adalah suatu kesatuan, membina hubungan kesatuan tidak terlihat mudah apabila seorang tersebut

adalah sosok yang pendiam dan canggung kepada orang luar, namun akan bisa di tangani dengan terus melakukan interaksi dan pendekatan.

- c. Berhubungan atau berkembang biak. Manusia pada haikatnya diciptakan untuk berpasangan dan memiliki keturunan. Begitupun dengan kehidupan masyarakat yang harus saling memiliki keterkaitan dengan kebudayaan dan adat. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi.

Dapat disimpulkan, Partisipasi Masyarakat adalah Kesadaran yang timbul pada diri seseorang tentang keikutsertaan atau menyumbangkan kontribusi untuk suatu kekuatan dalam organisasi atau suatu program di lingkungan masyarakat dengan mengikuti setiap tahapan pelaksanaannya. (adissmita, 2006, hlm.34).

2.1.2 Pengelolaan Kebersihan Lingkungan

2.1.2.1 Pengelolaan Kebersihan Lingkungan

Pengelolaan adalah salah satu cara untuk membaharui bahkan mengubah sesuatu menjadi lebih baik dan bermanfaat untuk masyarakat dan juga lingkungan atau hal yang lainnya, bagaimana cara memberikan pengawasan dan pembagian uatu ketentuan atau syarat dalam program atau usaha yang akan di terapkan.

Menurut Nugroho (2003, hlm.119) mengemukakan bahwa pengelolaan merupakan istilah yang digunakan dalam ilmu manajemen. Ini berarti bahwa pengelolaan adalah suatu cara bagaimana kita bisa menjaga mengatur dan memberikan pertanggung jawaban waktu dan keadaan untuk suatu hal dengan adil.

Menurut Terry (2009, hlm.9) mengemukakan bahwa pengelolaan kebersihan lingkungan adalah upaya yang dilakukan suatu kelompok organisasi ataupun masyarakat yang bekerjasama gotong royong untuk melestarikan dan merawat kebersihan di lingkungan sekitar seperti mendirikan suatu program. Pengelolaan Kebersihan Lingkungan adalah jumlah suatu benda dan keadaan yang berada di sekitar kita dan mempengaruhi kehidupan kita.

2.1.2.2 Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan menurut Efriyadi (2008,hlm.33) mempunyai 4 fungsi di antaranya : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. yang di jelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan

perencanaan (*planning*) adalah rencana awal tentang apa yang akan di bahas pada tahap selanjutnya atau rencana selanjutnya. Dalam perencanaan ini hal yang selalu dilakukan adalah membuat keputusan awal dan juga bermusyawarah dengan anggota atau kelompok yang memiliki tujuan yang sama. (Siswanto, 2016,hlm 42).

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian (*organaizing*) merupakan kegiatan menyusun dan juga mengumpulkan orang hingga menjadi kesatuan dan memiliki tujuan yang sama dan telah di tetapkan. Dalam suatu organisasi terdapat pembagian terhadap anggota anggotanya yang mana mereka haruslah bisa mempertanggung jawabkan menurut bidangnya masing masing, untuk mencapai tujuan bersama yang telah di tetapkan (Efriyadi, 20008, hlm. 35).

3. Penggerakan

Penggerakan (*actuating*) berarti menentukan dan menjelaskan apa saja yang harus di lakukan dan tidak dilakukan oleh bawahan ,pergerakan itu mencakup proses , pedoman bahkan manajemen.

4. Pengawasan

Pengawasan (*controlling*) merupakan kegiatan evaluasiatau motoring tentang apa yang telah di capai untuk dijadikan bahan masukan dalam tahap berikutnya agar lebih sempurna. dapat memberikan data atau laporan dalam kegiatan yang sudah dilakukan.

2.1.2.3 Kebersihan Lingkungan

Menurut Mubarak (2008) Kebersihan adalah usaha seseorang untuk menjaga keadaan lingkunga dan sekitar agar terbebas dari kuman dan kotoran.

Menurut Nazaruddin (2014,hlm.39) kebersihan adalah upaya yang dilakukan oleh manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor (Hardiana, 2018)

Menurut Otto Soemarwoto (1998,hlm.56), Pengertian lingkungan menurut Otto Soemarwoto adalah jumlah seluruh benda dan keadaan yang terdapat didalam ruang yang ditempat dimana mempengaruhi kehidupan kita. Secara teoritis bahwa pada ruang itu tak terbatas untuk jumlahnya.

Dapat di simpulkan, Kebersihan Lingkungan adalah keindahan dan rasanyaman yang timbul akibat Suatu tempat yang kita tinggali di rawat dengan bersih dan jauh dari penyakit juga kuman dan ancaman lainnya. jumlah suatu benda dan keadaan yang berada di sekitar kita dan mempengaruhi kehidupan kita .

2.1.2.4 Tujuan Pengelolaan Kebersihan Lingkungan

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki tujuan yang baik, termasuk dalam pengelolaan kebersihan Lingkungan, yang mana ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan juga meningkatkan kesadaran masyarakat agar lebih melihat ke lingkungan sekitar tentang kebersihan yang dimulai dari dalam dirinya sendiri. selain itu tujuan yang lainnya untuk melestarikan lingkungan sekitar dan juga alam ini, melaksanakan pembangunan juga perbaikan yang sifatnya membudidayakan tanpa ada perusakan sedikitpun tentang wawasan lingkungan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan pengelolaan kebersihan adalah cara seseorang ataupun masyarakat menjaga keadaan dirinya sendiri rumah umunya lingkungan agar tetap terjaga dan menjadikan suatu sumber daya lebih bermanfaat dan tentunya tetap aman bagi lingkungan yang ada di sekitar.

2.1.3 Bank Sampah

2.1.3.1 Bank Sampah

Menurut Mochtar M (1987,hlm.55) sampah adalah barang atau sisa bekas manusia atau sesuatu yang sudah tidak dipakai lalu dibuang.

Menurut Undang- Undang Republik Indonesia Nomor : 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari- hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat, sementara menurut kamus Istilah Lingkungan (1994), sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk

pemakaian barang rusak atau bercacat dalam pembuatan atau manufaktur atau materi berlebihan atau di tolak.

Masyarakat hanya mengenal kata bank dengan keuangan saja dan juga lingkungan keadaan yang bersih, berbeda dengan asumsi tentang sampah yangdimana lingkungan dan juga tempat penampungannya sangat kotor dan bau. Adanya bank sampah akan memberikan pengertian yangluas dan juga menyadarkan masyarakat tentang pengelolaan sampah di dalam sistem bank sampah dengan partisipasi yang masyarakat ikuti.

Merujuk pada Pasal 1 Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah, disebutkan bahwa Bank Sampah adalah suatu ruang untuk pengelolaan bank sampah agar lebih bermanfaat dengan menggunakan sistem 3R (Shentika et al., 2016).

Bank sampah juga dapat dimaknai sebagai salah satu alternatif untuk menaikkan harkat marbabat sampah menjadi lebih baik dan berguna bagi masyarakat sekitar dengancara menjadikan sampah tersebut memiliki nilai guna juga ekonomi. (unilever Indonesia, 2014)

2.1.3.2 Jenis Sampah

Menurut Bambang (2012,hlm 11) Sampah juga di bagi dalam benerapa jenis di antaranya :

1. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan oleh manusia atau rumah dan lingkungan yangdimana sampah tersebut tidak dapat diuraikan , contohnya kertas, plastik, botol .

2. Sampah Organik

Sampah organik yaitu sampah yang dapat diuraikan dan juga di perbaharui. Beberapa contoh yang termasuk sampah organik adalah berasal dari sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah dari pertanian dan perkebunan.

2.1.3.3 Faktor yang mempengaruhi sampah

Menurut Slamet (2009,hlm.154) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sampah :

1. Jumlah masyarakat atau penduduk semakin bertambah , sampah dihasilkan oleh manusia dan juga kebanyakan sampah yang dihasilkan adalah sampah yang tidak terurai oleh karena itu masyarakat harus dapat mengelola sampah yang mereka hasilkan . masyarakat faktor utama dalam pengaruh sampah
2. Keadaan sosial dimasyarakat, sampah yang ada dilingkungan masyarakat akan menyadakan masyarakat yang sudah paham akan kebersihan lingkungan dan juga bagaimana dampak yang akan dihasilkan oleh sampah yang menumpuk .kegiatan pembaharuan dan kontruksi juga akan mempengaruhi bertambahnya volume sampah.
3. Kemajuan teknologi yang semakin maju dan bertambah juga akan mempengaruhi sampah yang dihasilkan, cara pengepakan produksi yang semakin bermacam-macam.

2.1.3.4 Mekanisme Bank Sampah

Utami (2013,hlm.15) menjelaskan pengelolaan sampah berbasis bank memberikan banyak manfaat bagi masyarakat. keuntungan berupa kebersihan lingkungan, kesehatan hingga ekonomi. Berikut mekanisme kerja bank sampah :

1. Pemilihan. sampah rumah tangga nasabah harus memilih sampah sebelum disetorkan ke bank sampah. Misalnya berdasarkan kategori organik dan anorganik. Biasanya sampah anorganik kemudian dipisahkan lagi berdasarkan jenis bahan : plastik, kertas, kaca, botol bekas dan lain-lain.
2. Penyetoran. waktu penyetoran sampah biasanya telah disepakati sebelumnya. Misalnya, dua hari dalam sepekan setiap Rabu dan Sabtu. ini maksudnya untuk menyeimbangkan waktu nasabah menyetor dan pengangkutan ke pengepul. Hal ini agar sampah bertumpuk di lokas bank sampah.
3. Menimbang sampah , jika sampah sudah di pisahkan selanjutnya sampah agar bisa di setorkan lalu dicatat.
4. Pencatatan, ini dilakukan oleh pihak anggota bank sampah dimana dalam catatan ini nasabah memiliki buku masing- masing.

5. Pengangkutan. Pengangkutan bank sampah ini dilakukan oleh masyarakat yang juga menjadi nasabah bank sampah yang sudah bekerjasama dengan pengepul.

2.1.4 Dampak

2.1.4.1 Dampak

Menurut Soerjono & Soekanto (2005,hlm.429) menyimpulkan bahwa dampak adalah suatu proses pembangunan atau pembentukan yang terjadi di masyarakat dan menghasilkan perubahan yang berpengaruh, baik itu pengaruh yang positif ataupun negatif terhadap kehidupan.

Dampak secara Sederhana berarti sebagai keadaan dimana akan timbul sesuatu hal atau perubahan dari adanya kegiatan atau pelaksanaan yang telah direncanakan. (Irawan, 2018, hlm. 26).

Sedangkan dampak menurut Gorys (1998,hlm.35) adalah Dampak yaitu pengaruh yang kuat dari seseorang dalam menjalankan tugasnya hingga nantinya akan membawa perubahan atau akibat baik dan buru.

Seorang pemimpin sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi akibat sebuah keputusan yang diambil. Dari penjabaran di atas maka dapat di bagi menjadi dua pengertian :

a. Dampak Positif

Dampak positif adalah hasil yang kita peroleh dari adanya suatu kegiatan yang mana kegiatan tersebut membaha hal positif dan juga kebaiikan bagi kita, bisa jadi damfak positif tersebut timbul dari diri kita sendiri untuk memotifasi seseorang.

b. Dampak Negatif

Dampak Negatif adalah pengaruh yang diberikan atau diterima namun dalam sisi buruk dan tidak memberikan pembaharuan dalam motivasi.

Peneliti menyimpulkan bahwa dampak adalah sesuatu yang timbul akibat adanya perbuatan bisa jadi menjadi timbal balik dari suatu kejadian yang telah direncanakan atau dibangun.

Keberadaan Bank Sampah Puspasari di Kelurahan Sukanagara banyak memberikan dampak kepada masyarakat Tanjungsari sendiri. Dampak yang ditimbulkan adalah dampak Sosial, Lingkungan, Ekonomi.

2.1.4.2 Macam- Macam Dampak

1. Dampak ekonomi

Menurut Santosa (2011,hlm.04) Dampak ekonomi adalah keadaan dimana adanya hubungan timbal balik atau pengaruh dari adanya suatu proses atau kegiatan yang mwenyangkut aspek- asepek kebutuhan dan ekonomi .

2. Dampak Sosial

Menurut Selo Soemardjan (dalam wulansari, 2009:hlm 126) bahwa Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada diri manusia atau masyarakat tentang cara bersosialisasi atau berinteraksi antara satu sama lainnya yang di akibatkan oleh adanya suatu kegiatan.

3. Dampak lingkungan

Dampak lingkungan yaitu pengaruh yang dihasilkan dari adanya suatu proses atau kegiatan yang dimana akan banyak terlihat di Lingkungan masyarakat baik itu positif ataupun negatif.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Martin Arifudin yang berdujul “ tingkat pengetahuan kebersihan lingkungan sekolah pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman” (2017) Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan kebersihan lingkungan sekolah pada siswa kelas IV dan V SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Instrumen penelitian ini metode survei, menggunakan tes pilihan ganda yang terdiri dari 20 butir pertanyaan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV dan V SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman yang berjumlah 62 siswa. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa sekolah dasar kelas IV dan V tentang kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman sebanyak 22 siswa kelas IV (85%-100%) dan 25 siswa kelas V (85%-100%) mempunyai pengetahuan sangat

tinggi, 7 siswa kelas IV (70%-84%) dan 8 siswa kelas V (70%-84%) mempunyai pengetahuan tinggi.

2.2.2 Penelitian yang dilakukan oleh A.Fahcrul Febrianto Ramadhana yang berjudul “implemenasi kesadaran kolektif masyarakat terhadap kebersihan lingkungan (tinjauan program MTR Makasar Ta’tidak Rantasa di kelurahan Kasi-kissi kecamatan Kappocini Kota Makasar) UIN Alaudin Kota Makasar (2017). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penelitian desain studi kasus. Penelitian ini bertujuan memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk senantiasa menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Penelitian ini Menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini, terdapat empat faktor pemicu kesadaran kolektif masyarakat kelurahan Kassa-Kissi dalam menciptakan lingkungan yang bersih yaitu : 1) muatan pengetahuan sebagai upaya penguatan kesadaran kolektif. 2) pendidikan sebagai bahan dasar untuk mengetahui pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. 3) budaya hidup bersih yang di dasari prinsip nilai Siri’ Na Pacce. Dan ada empat faktor penghambat kesadaran kolektif masyarakat kelurahan kassa-kissi pada kebersihan lingkungan yaitu jadwal kerja yang padat, perbedaan etnis, kepadatan penduduk.

2.2.3 Jurnal penelitian Vol.1,No.1 oleh Riswan yang berjudul “pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan”. (2011) Universitas Diponogoro Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengelolaan sampah rumah tangga dan faktor-faktor yang berkorelasi, serta merencanakan pengelolaan sampah rumah tangga yang berbasis masyarakat. penelitian dengan metode kualitatif korelasional yaitu analitik observasional hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung dipelajari dengan melakukan pengukuran sesaat untuk kemudian dilakukan uji korelasi. Hasilnya didapatkan rata-rata sampah rumah tangga yang dihasilkan sebanyak 1,46 liter/ orang/hari atau 0.38 lg/orang/hari, yang terdiri dari 47% sampah organik, 15% kertas, 22% plastik, serta 16% logam dan sebagainya. Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha

Selatan belum dilaksanakan secara optimal. Tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, perilaku terhadap kebersihan lingkungan, 14 pengetahuan tentang perda persampahan, serta kesediaan membayar retribusi sampah berkorelasi positif dengan cara pengelolaan sampah rumah tangga.

2.2.4 Jurnal penelitian Vol.9,No.2 oleh Rizal yang berjudul “Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan : Studi kasus pada kelurana Boyo Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala”. (2011) Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan pengelolaan sampah di kota Donggala serta mengetahui pengelolaan sampah di Kota Donggala. Metode penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian mendapatkan bahwa pengelolaan persampahan di kota Donggala sudah cukup baik. Beberapa faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kota Donggala adalah partisipasi masyarakat, tingkat pendidikan staf dan jumlah tenaga kebersihan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terletak pada jenis penelitian dan fokus penelitian. Jika dalam penelitian tersebut fokusnya pada pengelolaan sampah dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan kebersihan lingkungan maka dalam 10 penelitian ini fokusnya pada partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan dan dampak-dampaknya.

2.2.5 Penelitian yang dilakukan Faahri Azhar yang Judul “Implementasi fungsi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas kinerja pada lembaga miftahul ulum di Bandar Lampung”. UIN Raden Intan Lampung 2017. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan meningkatkan kualitas kinerja di lembaga miftahul uluma. Menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitiannya penelitian lapangan Terdapat kegiatan. terdapat perbedaan yaitu dalam metode penelitiannya dan Perbedaan fokus yang di mana dalam penelitiannya berfokus pada implementasi pengorganisasian dalam meningkatkan kualitas kinerja pada lembaga miftahul ulum.

2.3 Kerangka Konseptual

Bank sampah puspasri yang ada di Kelurahan Sukanagara berada di Tanjungsari Rw 01 kelurahan Sukanagara, kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya

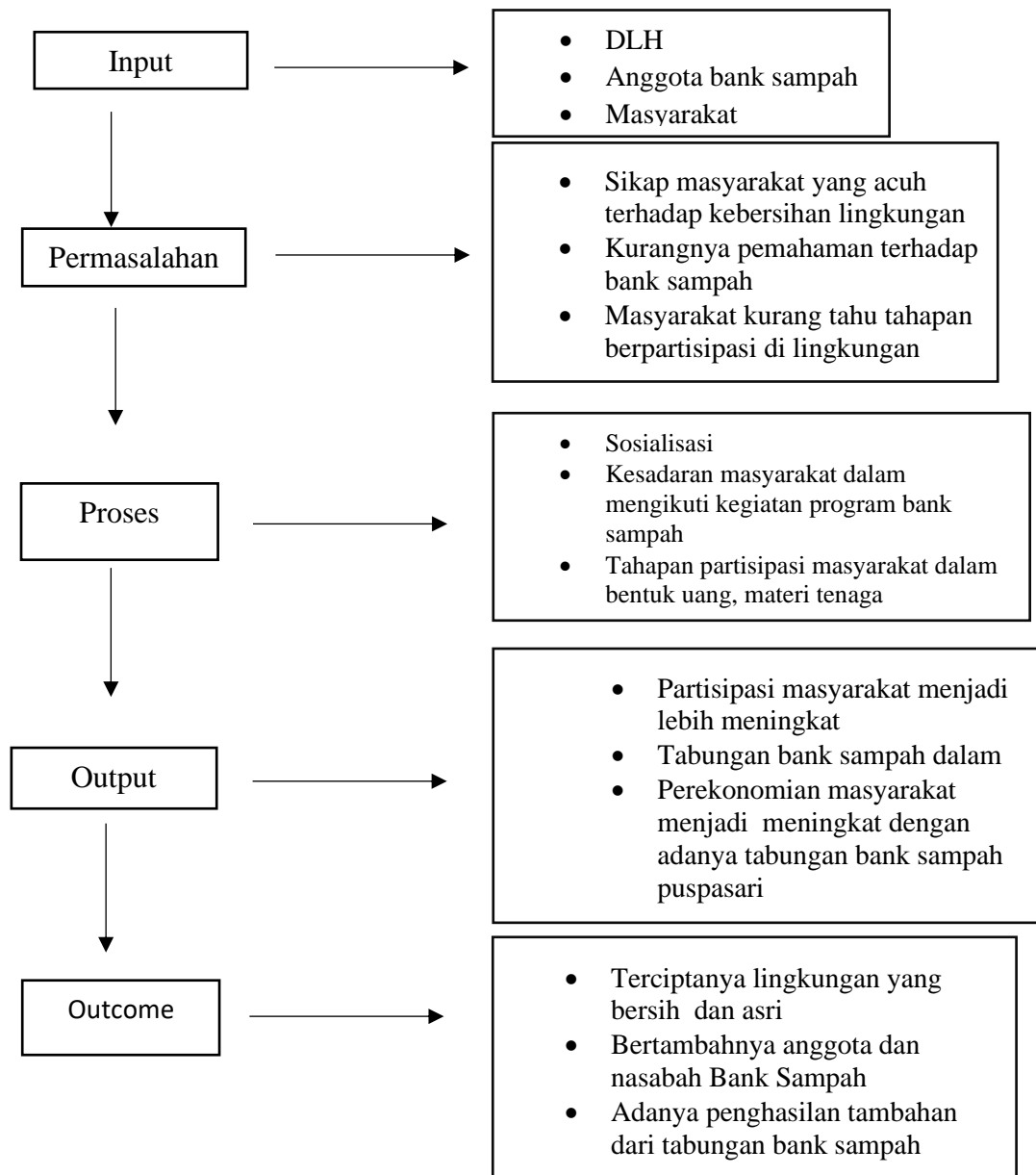
Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam suatu program pembangunan masyarakat dengan sukarela. pembangunan yang memang dibutuhkan dan akan memberikan dampak yang baik dan positif seperti program bank sampah. Ini juga bisa menjadikan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat.

Lingkungan tempat kita tinggal sangat mencerminkan bagaimana cara kita mengelola dan juga menjaga kebersihan diri dari sampah dan kotoran, sampah yang kita hasilkan akan memberikan pencemaran dan juga pemandangan yang tidak indah maka dari itu kita harus sadar akan kebersihan dan pandai dalam mengelola kebersihan di lingkungan sekitar, apalagi sampah tersebut biasa di olah menjadi barang yang memiliki nilai jual.

Prosesnya dengan berbagai tahapan partisipasi yang dimana pada setiap tahapan masyarakat dan juga pemerintah dari pihak DLH memiliki peranan penting untuk membangun program di tengah masyarakat mulai dari tahapan perencanaan sampai pada evaluasi program tersebut. dengan memberikan arahan atau sosialisasi. Masyarakat berpartisipasi dalam berbagai bentuk yang beragam mulai dari berkontribusi dengan tenaga uang pikiran ataupun keahlian yang dimiliki oleh seseorang.

Sosialisasi dilakukan guna meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut dan juga menyadarkan masyarakat betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan mengelola sampah yang biasanya kita hasilkan setiap hari. Lalu dari semua program yang telah terlaksana akan memiliki hasil akhir yang memuaskan yaitu terciptanya lingkungan yang bersih dan terawat, bertambahnya jumlah nasabah dan anggota bank sampah yang akan selalu memakmurkan program bank sampah tersebut. Dampak dan manfaat dari program tersebut kita mengetahui cara mengelola sampah nilai ekonomis, menumbuhkan sikap sosial masyarakat satu

dengan yang lainnya, tabungan bank smpa puspasari akan bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat.



Gambar 1 Kerangka konseptual

Sumber : Penulis (2022)

2.4 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program Bank Sampah di kelurahan Sukanagara ?”
2. Apa Dampak partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kebersihan lingkungan melalui program Bank Sampah di kelurahan Sukanagara ?”

